

PERENCANAAN PEMANENAN DAUN KAYU PUTIH (*Melaleuca cajuputi*) DI PETAK 7 KHDTK WANAGAMA

Oleh :

Peggy Sukmawati¹

Dr. Ir. Nunuk Supriyatno, M.Sc.²

INTISARI

Pemanfaatan hasil hutan saat ini tidak hanya berfokus pada hasil hutan kayu namun juga pemanfaatan hasil hutan bukan kayu, salah satunya adalah pemanfaatan daun kayu putih (*Melaleuca cajuputi*). KHDTK Wanagama memiliki peluang untuk menjadi lahan produktif kayu putih yaitu pada petak 7 Wanagama yang belum pernah dilakukan pemanenan sejak penanaman pertama pada tahun 1994–1998. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang skenario pemanenan daun kayu putih sehingga diperoleh produktivitas daun kayu putih dan terwujudnya kelestarian tegakan kayu putih.

Penelitian dilaksanakan di Petak 7 KHDTK Wanagama. Metode inventarisasi dan simulasi pemanenan digunakan untuk menaksir produksi daun kayu putih serta menyusun arahan pelaksanaan pemanenan yang menjamin keselamatan pekerja dan lingkungan pemanenan. Perhitungan kebutuhan alat dan tenaga kerja serta penyusunan tata waktu pelaksanaan pemanenan digunakan data sekunder yang dihitung dengan menggunakan metode *time study*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui taksiran jumlah pohon kayu putih di Petak 7 KHDTK Wanagama yang berumur 23–27 tahun yaitu 1.393 pohon/ha dengan luas 23,4 ha maka total taksiran jumlah pohon yaitu 32.588 pohon. Satu pohon kayu putih dapat menghasilkan 3,53 kg daun-ranting sehingga total taksiran produksi daun-ranting yang dihasilkan yaitu 114,99 ton. Kebutuhan alat yang digunakan yaitu 4 unit *chainsaw* dan 4 unit sepeda motor dengan total pekerja lapangan yaitu 14 orang untuk kapasitas penyulingan di pabrik sebesar 491,15 kg/hari. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan pemangkasan serta pelangsiran dan pengangkutan daun kayu putih yaitu 9,37 bulan. Arahan pelaksanaan pemanenan yang menjamin kesehatan keselamatan kerja (K3) dilakukan melalui sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan mengenai hal yang berkaitan dengan K3 serta dengan pemberlakuan sanksi tegas bagi para pelanggar K3.

Kata kunci : perencanaan pemanenan, inventarisasi, simulasi pemanenan, K3

¹Mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada

²Dosen Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada

HARVEST PLANNING OF CAJUPUT LEAVES (*Melaleuca cajuputi*) IN PLOT 7 KHDTK WANAGAMA

Oleh :

Peggy Sukmawati¹

Dr. Ir. Nunuk Supriyatno, M.Sc.²

ABSTRACT

The utilization of forest products currently not only focuses on timber forest products but also non-timber forest products, one of which is the utilization of cajuput leaves (*Melaleuca cajuputi*). KHDTK (Forest Area with Special Purposes) Wanagama has opportunities to be a productive cajuput land in plot 7 that has never been harvested since the first planting in 1994-1998. Therefore, this study aims to design the harvesting scenarios of cajuput leaves so that productivity of cajuput leaves and realization of the sustainability of cajuput stands are obtained.

This study was conducted in Plot 7 KHDTK Wanagama. Inventory method and harvesting simulation were used to estimate the production of cajuput leaves and compose instructions for harvesting that guarantee the safety of workers and the harvesting environment. Calculation of the needs of equipment and labor and to compose harvesting time uses secondary data which is calculated using the time study method.

Based on the results of the study, it was known that the estimated of cajuput trees in plot 7 are 23–27 years old is 1,393 trees/ha with an area of 23.4 ha, so total estimated of trees is 32.588 trees. One tree can produce 3.53 kg of leaves and twigs so that the total estimated production of leaves-twigs is 114,99 tons. The needs of equipment used are 4 chainsaws and 4 motorcycles with a total of 14 field workers for a distillation capacity at the factory of 491,15 kg/day. The times required to complete pruning and transportation of cajuput leaves are 9,37 months. Instructions for harvesting that guarantee the Occupational Health and Safety (OSH) are carried out by socialization, counseling, and training related to OSH and by imposing strict sanctions for the violators of OSH.

Keywords: harvest planning, inventory, harvesting simulation, OSH

¹Student of the Faculty of Forestry Universitas Gadjah Mada

²Lecture at the Faculty of Forestry Universitas Gadjah Mada